

IDENTIFIKASI MORFOLOGI KAWASAN PESISIR PANTAI DI KOTA SEMARANG DAN PERKEMBANGANNYA (Studi Kasus : Pantai Marina)

Tiasa Adimagistra^a, Wahjoerini^b

^aProgram Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Semarang; Jl. Soekarno Hatta, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 59160; tiasa.adimagistra@usm.ac.id

^bProgram Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Semarang; Jl. Soekarno Hatta, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 59160; wahjoerini@usm.ac.id

Info Artikel:

- Artikel Masuk: 11/02/2020
- Artikel diterima: 07/03/2020
- Tersedia Online: 30/03/2020

ABSTRAK

Kota dan perkembangannya merupakan salah satu hal kompleks yang terjadi pada kegiatan penataan ruang. Bentuk kota dan perkembangan kota yang dinamis dipengaruhi oleh aspek fisik dan non fisik seperti sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi yang terus berkembang seiring berjalannya waktu dan mengikuti kebutuhan manusia. Perubahan bentuk kota yang disebut dengan morfologi kota ini tidak akan pernah selesai dan menjadi sempurna seperti arsitektur bangunan, sistem sirkulasi, ruang terbuka, dan sarana prasarana perkotaan. Pendekatan morfologi kota dalam mengidentifikasi dan mengenali bentuk kota secara keruangan tidak hanya mencakup tampilan fisik saja, tetapi juga melibatkan unsur-unsur non fisik yang turut mempengaruhi proses perubahan kota.

Kota Semarang sebagai kota besar di Pulau Jawa termasuk ke dalam wilayah pesisir yang perkembangan morfologinya dari masa ke masa sangat dinamis yang bertumbuh meluas ke daerah di sekitarnya. Tidak terkecuali di Pantai Marina yang berada pada Kompleks PRPP, Kecamatan Tawangsari. Kawasan ini merupakan kawasan pengembangan perumahan dan permukiman yang direncanakan oleh developer dan sekarang menjadi kawasan yang penting bagi pertumbuhan ekonomi Kota Semarang, terlebih dengan adanya Bandara Internasional baru yaitu Bandara Internasional Ahmad Yani sehingga kawasan ini menarik untuk dilakukan kajian identifikasi morfologi dan bagaimana perkembangannya. Tujuan penyusunan penelitian ini adalah untuk melakukan identifikasi tentang morfologi dan arsitektur kota pada kawasan pesisir Kota Semarang dalam kurun waktu pra kemerdekaan, pasca kemerdekaan hingga saat ini.

Langkah yang akan dilakukan yaitu dengan mengidentifikasi pola kawasan Pantai Marina berdasarkan data citra satelit dan kemudian dilakukan tiga metode analisis yaitu analisis historis kawasan, analisis pola bentuk kawasan, analisis produk ruang kota, analisis citra kota, analisis townscape, dan analisis building style serta building type. Dari hasil analisis tersebut akan dilakukan identifikasi morfologi dan bagaimana perkembangan kawasan pesisir Kota Semarang khususnya di Pantai Marina.

Kata Kunci: morfologi kota; Kawasan pesisir

ABSTRACT

The city and its development is one of the complex things that occurs in the arrangement of spatial activities. The city's shape and dynamic city developments are influenced by physical and non-physical aspects such as social, economic, cultural, and technological evolving over time and following human needs. The change in the city form called the morphology of the city will never finish and become perfect such as building architecture, circulation system, open space, and urban infrastructure facilities. The city's morphological approach in identifying and identifying the shape of the city is not only covering the physical appearance, but also involves non-physical elements that contribute to the process of changing the city.

The city of Semarang as a big city in Java Island is included in the coastal areas whose morphological development from time to time is very dynamic which grows expanding to the surrounding area. It is no exception at Marina Beach which located at PRPP Complex, Tawangsari district. This area is a residential development and settlement area planned by the developer and is now an important area for the economic growth of Semarang, with the new international airport, the airport Ahmad Yani International So this area is interesting to do a study of morphological identification and how it develops. The purpose of this research is to identify the morphology and architecture of the city in the coastal areas of Semarang in the pre-independence period, post-independence to the present.

The step that will be done is to identify the pattern of the Marina coastal area based on satellite imagery and then three methods of analysis, namely the historical analysis of the region, the analysis of the area pattern, the analysis of the City room product City image analysis, townscape analysis, and building style analysis and building type. From the results of the analysis will be conducted morphological identification and how the development of coastal areas of Semarang especially in Marina beach.

Keyword: morphology city; coastal area

1. PENDAHULUAN

Morfologi merupakan cabang dari ilmu geografi dan arsitektur, yang mempelajari tentang perkembangan bentuk fisik di kawasan perkotaan, terkait dengan arsitektur bangunan, sistem sirkulasi, ruang terbuka serta prasarana perkotaan. Pendekatan morfologi kota merupakan kajian tentang bentuk ruang kota, yang tidak hanya mencakup visual secara fisik, tetapi juga mencakup unsur non fisik yang mempengaruhi perubahan ruang kota. Laporan ini akan membahas tentang perkembangan morfologi kawasan pesisir Kota Semarang. Dalam lingkup yang lebih luas, juga membahas tentang daerah Pulau Jawa. Secara geografis Pulau Jawa dibagi menjadi tiga daerah hunian :

- Daerah selatan yang agak sempit, berbukit-bukit, dan kurang subur.
- Daerah dalam dengan dataran yang lebih tinggi, disebut Negariagung, bertanah subur dengan berbagai gunung berapi di tengahnya
- Daerah utara yang datar, bertanah subur karena endapan, disebut Pesisir. (Zahnd, 1999:7). Dengan demikian Kota Semarang termasuk kawasan pesisir karena terletak di bagian utara Pulau Jawa.

Seiring berjalannya waktu, Kota Semarang terus berkembang dan pertumbuhan kotanya semakin meluas ke berbagai daerah. Tak terkecuali juga perkembangan pada kawasan pesisir Kota Semarang, khususnya di kawasan Pantai Marina. Kawasan ini merupakan kawasan pengembangan yang direncanakan oleh pihak developer dan sekarang menjadi kawasan yang penting bagi pertumbuhan ekonomi Kota Semarang.

2. DATA DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data dengan cara dalam identifikasi dan analisis perkembangan kawasan marina diperoleh melalui pengumpulan data secara primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber tanpa melalui media perantara. Data ini diperoleh melalui opini subjek baik individual maupun kelompok, hasil pengamatan terhadap suatu objek, aktivitas,

kejadian, dan hasil pengujian. Survei dan observasi merupakan metode yang digunakan dalam mendapatkan data primer.

Data primer yang dibutuhkan adalah foto yang terdiri dari foto bentuk muka bangunan, ornamen bangunan, jalan utama, gang/jaringan jalan, fasilitas-fasilitas yang ada, distrik, nodes/simpul aktivitas lokasi penelitian dan landmark kawasan. Selain itu juga dilakukan wawancara dan kuisioner untuk memperoleh data pendukung lainnya

Selain menggunakan data primer, data sekunder juga dibutuhkan dalam penelitian. Data sekunder yang didapatkan dapat berupa catatan atau bukti yang tersusun dalam bentuk arsip yang di publikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Data-data sekunder yang dibutuhkan adalah berupa data peta, data jaringan utilitas, jumlah penduduk, dan mata pencaharian penduduk. Data peta yang terdiri dari peta administrasi, peta jaringan jalan, peta kapling tanah, peta sebaran bangunan, dan peta tata guna lahan diperoleh dari Bappeda kota Semarang, kantor Kecamatan Semarang Utara.

Analisis yang digunakan dalam penelitian, bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian sesuai dengan sasaran penelitian yang akan dicapai yaitu :

- Analisis Historis Kawasan
- Analisis Pola Bentuk Kawasan
- Analisis Pokok Produk Ruang Kota
- Citra Kota
- Analisis Building Style
- Analisis Building Type

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Historis Kawasan

Morfologi kota Semarang pada saat itu adalah sebagai berikut : Pusat administrasi Belanda (kantor dan militer) berada di Barat Jalan Raya Pos, kemudian bangunan industri terletak di bagian timur dekat dengan stasiun rel kereta api dan pelabuhan. Pusat kota termasuk pusat ekonomi Belanda, pusat orang Jawa (istana adipati dan masjid agung seta alun alun), dan Pecinan. Disamping semua wilayah tersebut, kampung kampung

berkembang dengan agak kacau sehingga kondisinya kurang sehat.

Kawasan Pantai Marina mulai dikelola pada tahun 1989 oleh P.T. IPU. Perusahaan ini merencanakan kawasan Pantai Marina dengan fungsi utama pemukiman dan perdagangan, sedangkan untuk pariwisata hanya sebagai fungsi tambahan saja. Kawasan pantai Marina yang pertama kali dibangun oleh pengembang adalah blok B. Kawasan ini dipilih oleh P.T. IPU karena harga lahannya yang masih murah, dapat berkembang, dan menjajnik. Sebelum P.T. IPU masuk menjadi pengembang kawasan Pantai Marina, kawasan ini merupakan sebuah tambak.

Dalam mengembangkan Kawasan Pantai Marina, pengembang terlebih dahulu membangun rumah toko di pinggir jalan utama. Menurut pengembang, rumah toko merupakan elemen penting yang harus ada untuk membuat kawasan Pantai Marina tetap hidup. Kemudian baru dibangun pemukiman yang terbagi menjadi pemukiman sederhana, menengah, dan mewah. Untuk pemukiman sederhana dan menengah letaknya di dekat rumah toko di sisi jalan utama, sedangkan untuk rumah mewah terletak di bibir Pantai Marina yang merupakan lokasi wisata.

3.2. Analisis Pola bentuk Kawasan

Berdasarkan pembentukan morfologi settlement suatu kota, terdapat dua jenis bentuk kota yaitu planned city dan un-planned city. Planned City merupakan bentuk kota yang dihasilkan dengan perencanaan tertentu dengan menghasilkan output tertentu, sedangkan Un-Planned City adalah bentuk kota tanpa perencanaan sehingga kota akan berkembang tidak teratur. Hal yang paling mudah dalam mengidentifikasi bentuk morfologi kota suatu daerah adalah dengan melihat pola jaringan jalan nya.

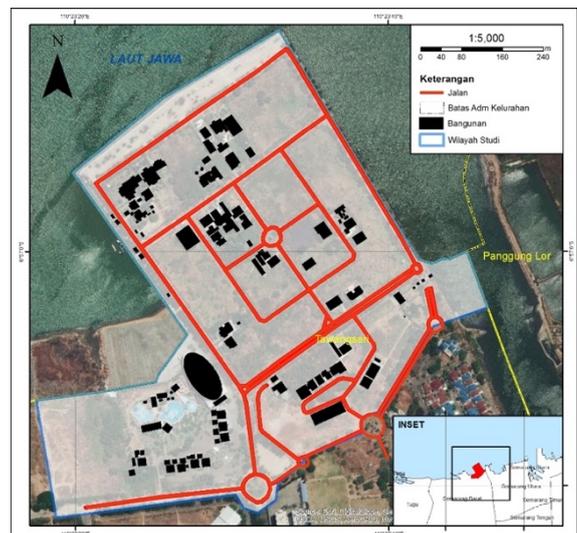
Lokasi penelitian yang terdapat di daerah pantai marina merupakan planned city karena terdapat pola pola kapling tanah yang berbentuk grid, dimana pola grid merupakan ciri-ciri bentuk morfologi kota planned city. Jenis pola grid yang terbentuk dari morfologi lokasi penelitian adalah termasuk ke dalam

pola Grid as Superblock, dimana kapling-kapling tanah yang kecil terkonsentrasi menjadi kesatuan pola grid yang besar.

3.3. Analisis Pokok Produk Ruang Kota

- Analisis Figure Ground

Lokasi penelitian yang berada di Kawasan Pantai Marina dapat diklasifikasikan sebagai susunan kawasan yang memiliki bentuk heterogen. Hal ini dikarenakan jika dilihat pada figure ground tahun 2010, terdapat beberapa pola yang dapat dikenali seperti : terdapat elemen solid blok tunggal (Bersifat agak individual, elemen ini juga dapat dilihat sebagai bagian dari satu unit yang lebih besar, dimana elemen tersebut sering memiliki sifat penting) dalam lokasi penelitian merupakan patung burung rajawali, elemen solid blok medan , elemen void sistem tertutup yang linear, pola kawasan grid. pola ini ditemukan dipemukiman penduduk.



Gambar 1. Peta *Figure Ground* (Analisis Peneliti, 2019)

- Analisis Linkage

Pada lokasi penelitian terdapat jalur pedestrian disekitar perumahan villa Marina dan kawasan pertokoan. Sehingga, pada wilayah amatan cenderung memiliki linkage koridor, hal ini ditandai dengan di temukannya deretan pemukiman penduduk atau deretan

pepohonan di kedua sisi jalan yang merupakan suatu penghubung berbentuk koridor.



Gambar 2. Jalur Pedestrian Villa Marina (Dokumentasi Peneliti, 2019)

- Analisis Place

Ketika memasuki lokasi penelitian terdapat ciri khas yang dapat dirasakan seperti pemukiman di lokasi penelitian berderet sejajar dan memiliki bermacam-macam karakter rumah, umumnya besar dan mewah serta halaman yang luas, terdapat kawasan rekreasi pantai marina yang merupakan hasil reklamasi.



Gambar 3. Area Rekreasi Pantai Marina (Dokumentasi Peneliti, 2019)

3.4. Citra Kota

Kawasan pantai marina memiliki elemen citra kota, yang meliputi *path* (jalur), *district* (kawasan), *edge* (Tepian), *node* (simpul), *landmark* (tetenger). Masyarakat dapat merasa nyaman dan memahami keberadaannya dengan adanya identitas bangunan-bangunan yang ada di sekitarnya.

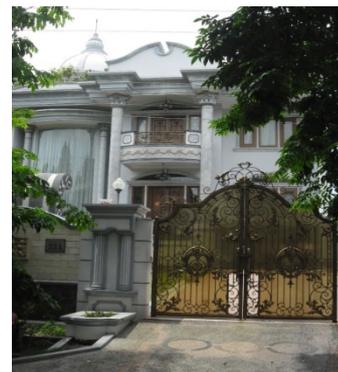
3.5. Analisis Building Style

Building Style merupakan suatu gaya bangunan yang dianut oleh suatu wilayah. Biasanya memiliki karakteristik tertentu atau

gaya tersendiri tergantung dari budaya yang berlaku di wilayah tersebut.

a. Vernacular Architecture

Vernacular Architecture yang ditemukan di lokasi penelitian adalah arsitektur Indonesia asli yang telah berkembang karena modernisasi dan alkulturasi budaya. Modernisasi menyebabkan perpaduan antara arsitektur Jawa dan modern. Sedangkan alkulturasi budaya yang dimaksud adalah alkulturasi arsitektur asli Indonesia dengan arsitektur kolonial/Eropa. Berikut adalah analisis terhadap beberapa rumah di lokasi penelitian:



Gambar 4. Rumah di Villa Marina (Dokumentasi Peneliti, 2019)

b. Utilitarian architecture

Lebih menekankan pada unsur fungsi dan fasilitas utilitasnya, selain itu bangunannya sangat dipengaruhi oleh unsur utilitas. Bangunan jenis ini ditemukan diperumahan dekat dengan kelurahan. Yang bentuknya persegi dan huruf L.

3.6. Analisis Building Type

Kawasan Pantai Marina memiliki banyak *Spiritual Architecture* seperti :

- Masjid/Mushalla

Tempat ini merupakan sarana peribadatan atau tempat interaksi bagi kaum Islam kepada Tuhan. Tempat ini berada di Blok D.

- Gereja

Tempat ini merupakan sarana peribadatan atau tempat interaksi kaum Kristiani kepada Tuhan. Umat Kristiani mendominasi kawasan

ini karena merupakan terbanyak pertama. Tempat ini tersebar cukup luas dan mudah ditemukan, yakni di Blok B dan di Villa Marina.

- Vihara

Terdapat sebuah vihara yang sangat megah dikawasan pantai marina, karena memang tidak sedikit penduduk yang memeluk agama buda.

Monumental Architecture tidak ditemukan di Kawasan Pantai Marina karena kawasan ini sendiri mulai terbangun pada tahun 1989, sehingga tidak nampak bangunan kuno yang berumur lebih dari 50 tahun.

Utilitarian Architecture yang terdapat di Kawasan Pantai Marina berjumlah cukup banyak dan tersebar di Kawasan Pantai Marina, diantaranya adalah :

- Sekolah

Sekolah merupakan tempat bagi masyarakat untuk menimba ilmu dan menambah pengetahuan. Sekolah yang terdapat di Kawasan Pantai Marina terletak berjauhan.

- Poliklinik

Poliklinik yang merupakan sarana pelayanan kesehatan berjumlah satu di Kawasan Pantai Marina. Poliklinik ini terletak di Blok L dekat dengan kantor Kelurahan.

- Tandon Air

Merupakan sarana yang berfungsi sebagai penampung air bersih. Air bersih dari PDAM ditampung di tempat ini kemudian disalurkan ke seluruh Kawasan. Tandon air ini terletak di Villa Marina

- Tempat Sampah

Tempat sampah merupakan fasilitas penunjang yang cukup penting. Tanpa tempat sampah maka kawasan Pantai Marina akan terlihat kumuh dan jorok.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan di kawasan pesisir Pantai Marina, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kawasan Pesisir Pantai Marina dikembangkan sebagai lokasi pariwisata dikarenakan terletak di dekat pusat kota dan titik-titik keramaian yang mudah di jangkau.
- b. Dalam mengembangkan kawasan Pantai Marina, pengembang terlebih dahulu membangun rumah toko untuk menghidupkan kawasan tersebut, kemudian barulah dibangun permukiman, sehingga di kawasan Pantai Marina terdapat bangunan dengan peruntukan fungsi perdagangan dan jasa, fasilitas umum dan rekreasi, serta perumahan.
- c. Kawasan Pantai Marina memiliki bentuk kota Planned City dengan pola Grid as Superblock.
- d. Terdapat 2 jenis arsitektur bangunan yang ada di kawasan Pantai Marina, berupa perpaduan arsitektur jawa dan modern, serta perpaduan arsitektur indonesia dan eropa.

Saran bagi Pemerintah Kota Semarang ;

- a. Mengembangkan pariwisata di Pantai Marina yang dapat mengangkat konsep yang sesuai dengan kondisi morfologi yang ada pada wilayah tersebut seperti bangunan bergaya jawa modern dan bangunan dengan arsitektur Indonesia dan Eropa.
- b. Mempromosikan tempat wisata Pantai Marina agar dapat menjadi rujukan tempat wisata yang memiliki keunikan dan ciri khas sendiri.
- c. Melakukan monitoring dan evaluasi kesesuaian pembangunan dan peruntukan lahan yang telah diatur di kawasan Pantai Marina dengan dokumen perencanaan yang telah disusun.

5. REFERENSI

- Budihardjo, Eko. 1997. Tata Ruang Perkotaan .Bandung. Pt Alumni Bandung.
- Hariyanto, A. 2009. Strategi Penanganan Kawasan Kumuh Sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan Perumahan Dan Permukiman Yang Sehat (Contoh Kasus :

Kota Pangkalpinang). Jurnal Pwk Unisba, 27.

- Pigawati, R. N. 2015. Kajian Karakteristik Kawasan Pemukiman Kumuh Di Kampung Kota (Studi Kasus : Kampung Gandekan Semarang). Jurnal Teknik Pwk Volume 4 Nomor 2 , 15.
- Soetomo, Sugiono. 2002. Dari Urbanisasi Ke Morfologi Kota. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan Dan Kawasan Permukiman
- Wiryomartono, A. Bagoes. 1993. Seni Bangunan Dan Seni Binakota Di Indonesia. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Zahnd, Markus. 1999. Perancangan Kota Secara Terpadu. Yogyakarta: Kanisius Dan Soegiyopranoto University Press